

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Penegasan dan Alasan Memilih Judul

Untuk memperoleh pengertian yang jelas, agar tidak terjadi kekaburan dan salah pemahaman di dalam memahami Skripsi yang berjudul "AKULTURASI ANTARA AGAMA ISLAM DAN ADAT DALAM UPACARA PERNIKAHAN DI DESA NGLEGOK KECAMATAN-NGLEGOK KABUPATEN BLITAR" maka di sini terlebih dahulu akan di berikan pengertian dari masing-masing kata sebagai berikut :

- Akulturasasi : Berasal dari kata dasar "kultur" yang artinya "kebudayaan" dari kata dasar- ini kemudian mendapatkan awalan "a" dan akhiran "i" sehingga menjadi akul turasi yang berarti percampuran kebudayaan .¹
- Antara : Mengandung arti "jarak di sela-sela dua benda (orang, batas, tempat dsb)".²
- Agama : Berarti "segenap kepercayaan (kepada-Tuhan) serta dengan ajaran kebaktian- dan kewajiban-kewajiban yang bertali- an dengan kepercayaan".³

¹ WJS. Poerdarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1961, Hlm. 476

² Ibid, Hlm. 51

³ Ibid, Hlm. 21

- Islam : Berarti "suatu agama yang di ajarkan-
oleh Nabi Muhammad saw".⁴
- Dan : Artinya "kata yang menghubungkan dua
kata (kalimat)".⁵
- Adat : Artinya "aturan (perbuatan dsb) yang-
lazim di turut atau di lakukan sejak
dahulu kala".⁶
- Dalam : Artinya "jauh masuk ke dalam (dari per-
mukaan) atau jauh masuk ke tengah (da-
ri tepi)".⁷
- Upacara : Artinya "hal melakukan suatu perbuatan
yang tertentu menurut adat kebiasaan -
atau menurut agama".⁸
- Pernikahan : Berasal dari kata "nikah" yang menda-
patkan awalan "per" dan mendapatkan ak-
hiran "an" nikah berarti perjanjian an-
tara laki-laki dan perempuan untuk ber-
laki bini (dengan resmi)".⁹

⁴ WJS.Poerdarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Ba-
lai Pustaka, Jakarta, 1961, Hlm. 370

⁵ Ibid, Hlm. 182

⁶ Ibid, Hlm. 16

⁷ Ibid, Hlm. 178

⁸ Ibid, Hlm. 1104

⁹ Ibid, Hlm. 615

- Di : Artinya "Kata perangkai yang menunjuk
kan suatu tempat".¹⁰
- Desa : Artinya "sekelompok rumah di laur -
kota yang merupakan kesatuan".¹¹
- Nglegok : Nama sebuah desa dan juga kecamatan -
yang di pimpin atau di kepalai oleh -
Kepala Desa dan juga seorang camat.
- Kecamatan : Suatu daerah atau wilayah yang di ke-
palai oleh seorang camat, wilayah ini-
terdiri dari berbagai kumpulan desa -
desa .
- Kabupaten Blitar, "merupakan wilayah yang di kepalai-
oleh seorang Bupati dan berada di da-
lam wilayah Jawa Timur".

Dengan penegasan istilah-istilah di atas, maka yang di maksudkan dalam penulisan judul skripsi ini adalah ingin mengungkap, dengan mempelajari, mengamati dan menyelidiki serta menganalisa pola-pola perilaku adat masyarakat terhadap upacara pernikahan di desa Nglegok kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, dan perilaku akhlak sebagai tolok ukurnya di dalam pemahaman dan pengamalan terhadap ajaran-ajaran agama Islam yang telah di terimanya di dalam kalangan masyarakat

¹⁰ Ibid, Hlm. 203

¹¹ Ibid, Hlm. 201

juga sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam menjalankan adat istiadat khususnya di daerah - desa Nglegok kecamatan Nglegok kabupaten Blitar.

2. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul dalam penulisan - Skripsi ini adalah sebagai berikut :

a. Alasan Obyektif

1. Perilaku adat dan akhlak adalah berkaitan erat karena menyangkut segala tingkah laku manusia. Dari masing-masing perilaku itu tentu mempunyai latar belakang yang berbeda sesuai dengan motif dan tujuannya. Tetapi meskipun kadang - kadang berbeda kadang juga ada relevansinya, maka maka dari itu patut untuk di lakukan. Sebenarnya islam sudah memberikan kreteria perbuatan yang akhlaki, tapi dalam kenyataan sehari-hari masih sukar untuk di bedakan mana yang perbuatan adat dan mana yang perbuatan akhlak. Oleh karena itu agar tidak terjadi kekaburan - dalam melaksanakan tindakan, maka perlu di adakan pengkajian yang seksama agar didalam ber - buat benar-benar di pertanggung jawabkan sesuai dengan akhlakyang di anjurkan oleh Islam.
2. Mengingat adat itu beragam sekali bentuk dan - warna perbuatannya, maka jauh-jauh perlu di was-

padai karena yang melatar belakangi timbulnya-perilaku adat itu bermacam-macam versinya dan-bermacam-macam cara pengamalannya dan tanpa di sadari bisa menjerumuskan kelembah kemusrikan. Suatu misal ada perilaku masyarakat tertentu - yang memberikan sesajen pada suatu upacara tertentu,nyadran juga pada tempat-tempat yang dianggap kusus agar terhindar dari ancaman mara-bahaya yang di sebabkan oleh makhluk halus. Di lihat dari pola perilaku tersebut masih ada kaitanya dengan paham animisme yakni percaya kepada kekuatan goib yang berada di tempat-tempat yang di anggap keramat.Maka dari itu perlu di pelajari adakah adat itu mengandung unsur - unsur sirik atau tidak.

3. Karena di dalam agama Islam itu telah di anjurkan untuk berbuat baik dan benar dan di suruh-juga untuk meninggalkan segala perbuatan yang-tidak baik dan tidak benar, maka sudah tentu - menjadi kewajiban untuk meneliti setiap saat - perilaku sehari-hari sekalipun adat daerahnya-sendiri agar tidak terjadi penyimpangan di dalam agama islam.

b. Alasan Subyektif

1. Bahwa dengan judul tersebut akan bisa mengung

kap perilaku masyarakat yang berkaitan dengan dorongan kepercayaan (aqidah).

2. Judul tersebut sesuai dengan ilmu pengetahuan yang penulis tekuni yaitu aqidah filsafat.
3. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti dan membahasnya.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup di dunia ini di ciptakan oleh Allah swt dalam dua bentuk yang berbeda yaitu antara jenis laki-laki dan perempuan. Untuk melanjutkan keturunannya maka antara laki-laki dan perempuan melakukan suatu hubungan untuk memperoleh suatu keturunannya. Hubungan inilah yang di namakan dengan istilah pernikahan.

Manusia adalah makhluk yang lebih mulia dan di utamakan Allah di bandingkan dengan makhluk-mahluk yang lainnya. Allah swt telah menetapkan aturan-aturannya tentang perkawinan (pernikahan) bagi manusia dengan aturan-aturan yang tidak boleh di langgarnya, manusia tidak boleh berbuat semaunya seperti binatang kawin dengan lawan jenis dengan semau-maunya, atau seperti tumbuhan-tumbuhan yang kawin dengan perantara angin.¹²

¹² H.S.A. Alhamdani, Risalah Nikah Hukum Perkawinan Islam, Pustaka Amani, Jakarta, 1989, Hlm. 15

Di dalam melaksanakan pernikahannya, manusia telah memiliki aturan-aturan atau tata cara yang di anggap sakral sebagai nilai suci yang sesuai dengan kodrat kemanusiaannya. Seperti halnya dalam tata cara pernikahan yang berada di desa Nglegok kecamatan Nglegok kabupaten Blitar .Dimana pernikahan di desa ini telah di warnai dengan adat istiadat atau tata cara perilaku kehidupan masyarakat Jawa pada umumnya dan masyarakat desa Nglegok kecamatan Nglegok kabupaten Blitar pada khususnya juga di pengaruhi oleh ajaran-ajaran agama Islam yang menyangkut tata cara upacara pernikahan.

Dengan adanya percampuran antara agama Islam dengan adat istiadat kebudayaan yang berada di desa Nglegok-kecamatan Nglegok kabupaten Blitar, maka tanpa di sadari- telah menimbulkan berbagai macam corak atau bentuk pernikahan di kalangan masyarakat desa Nglegok kecamatan Nglegok kabupaten Blitar itu sendiri. Bentuk-bentuk pernikahan ini secara implisit (tidak langsung) menimbulkan suatu akar budaya atau tata cara pernikahan yang merupakan hasil dari perpaduan antara pelaksanaan nilai-nilai ajaran agama Islam dengan nilai-nilai dari adat istiadat kebudayaan terdahulu.

Selanjutnya, dari adanya percampuran antara ajaran dari agama Islam dengan adat istiadat tidak menutup

suatu kemungkinan munculnya berbagai dampak (akibat) lain yang bisa saja menimbulkan perubahan perilaku kehidupan masyarakat desa Nglegok kecamatan Nglegok kabupaten Blitar pada khususnya. Dengan latar belakang yang seperti inilah maka dapat dilakukan suatu analisa yang di fokuskan untuk mengungkapkan kebenaran dari adanya proses percampuran (akulturasi antara agama Islam dengan adat istiadat dalam suatu pernikahan).

C. Rumusan Masalah Yang Akan Di Bahas

Dari uraian latar belakang di atas selanjutnya dapatlah di ambil suatu rumusan secara global dapat merangkum permasalahan-permasalahan yang muncul dalam suatu rumusan sebagai berikut :

1. a. Bagaimana bentuk upacara pernikahan menurut ajaran agama Islam.
- b. Bagaimana bentuk upacara menurut adat.
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk akulturasi antara agama Islam dengan adat istiadat yang terjadi di desa Nglegok kecamatan Nglegok kabupaten Blitar dalam tata cara upacara pernikahan.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1.1. Ingin mengetahui motivasi masyarakat desa Nglegok kecamatan Nglegok kabupaten Blitar di dalam berperilaku adat terhadap upacara pernikahan.

a. Tujuan Teologis . . .

- 1.2. Ingin mengetahui bentuk-bentuk akulturasi antara agama Islam dengan adat istiadat yang terjadi di desa Nglegok kecamatan Nglegok kabupaten Blitar- dalam tata cara upacara pernikahan.

③
2. Kegunaan Penelitian

- 2.1. Sebagai tambahan wawasan ilmu baru, tentang keanekaragaman manusia yang serba kompleks maka dari itu di perlukan penelitian dan pengamatan yang mendalam guna memperoleh pengetahuan ilmiah. Disamping itu sebagai salah satu cara untuk memahami bentuk-bentuk perilaku masyarakat sehingga diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang perilaku yang benar menurut ahlek dan yang tidak sesuai dengan ahlek.
- 2.2. Sebagai salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi , yakni penelitian sebagai kerangka bentuk pengembangan ilmu pengetahuan.
- 2.3. Memenuhi beban tugas satuan kredit semester(SKS) Program Sarjana (S.1) jurusan Aqidah Filsafat pada Fakultas Ushuluddin I A I N Sunan Ampel di Surabaya.

E. Sumber yang di pergunakan .

Adapun untuk sumber yang di pergunakan dalam-

rangka untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. LibRARY research atau literatur, yaitu dengan mem baca buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah- tersebut di atas secara teoritis kemudian mengana lisa dan mengambil kesimpulan yang dapat di pergu nakan untuk memecahkan penelitian kancan.
2. Field research (terjun lapangan) antara lain :
 - a. Responden, yaitu orang yang dapat memberikan - risponse terhadap masalah yang di teliti.
 - b. Informan (orang yang dapat memberikan informa- si tentang masalah penelitian kancan ini) yaitu
 1. Para tokoh pemerintah setempat.
 2. Para tokoh masyarakat setempat.
 3. Para tokoh agama Islam lingkungan setempat.

F. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah masyarakat desa Nglegok keca matan Nglegok kabupaten Blitar. Berdasarkan da ta statistik terakhir, jumlah penduduk desa - Nglegok sebanyak 8.569 orang. Mengingat banyak nya jumlah tersebut peneliti tidak akan meneli ti secara keseluruhan, akan tetapi akan di am -

bil sampel yang di anggap representatif artinya untuk dapat mewakili populasi tersebut.

b. Sampel

Mengingat tidak adanya ketentuan yang pasti tentang besar kecilnya sampel yang harus diambil dalam suatu penelitian dari suatu populasi seperti yang di kemukakan oleh Sutrisno Hadi - bahwa sebenarnya tidaklah ada ketentuan yang mutlak berapa persen yang di ambil dari populasi¹³.

Oleh karena itu dalam penelitian ini bukan penelitian populasi, maka hanya di ambil sebagian saja yang dapat di anggap dapat mewakili yang di sebut sampel. Berdasarkan pada pertimbangan metodologi, maka peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 100 orang responden.

2. Tehnik pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian menggunakan 3 (tiga) cara antara lain sebagai berikut :

1. Metode kwesioner atau angket

adalah mengajukan sejumlah bentuk pertanyaan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian-

¹³ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984, Hlm. 73

laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang -
perlu di ketahui.¹⁴ Jenis kwesioner yang diguna-
kan Tipe Pilihan, yakni responden di minta untuk
memilih salah satu jawaban (alternatif) yang su-
dah di sediakan.

2. Metode Interview atau Wawancara

adalah dialog yang di lakukan oleh pewawancara-
(interviewer) untuk memperoleh informasi dari -
terwawancara.¹⁵ Di peruntukkan dalam mengumpul-
kan data mengenai sikap dan kelakuan, pengalaman
cita-cita dan harapan manusia seperti yang di -
kemukakan oleh responden atas pertanyaan pewa-
wancara. Interview dalam penelitian lebih bany-
ak berfungsi sebagai pelengkap dan kreterium ar-
tinya interview bukan di jadikan satu-satunya -
alat untuk mengumpulkan data, melainkan hanya se-
bagai pelengkap dan sebagai alat penguji kebena-
ran atau untuk memantapkan data yang telah di -
peroleh melalui kwesioner dan observasi.¹⁶ Di sa-
mping itu pula menggunakan metode interview be-
bas terpimpin, maksudnya bahwa disamping membawa

¹⁴. Ny. Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian,
Bina Aksara, Jakarta, 1985, Hlm. 180

¹⁵. Ibid. Hlm. 182

¹⁶. Sutrisno Hadi, Op Cit. Hlm. 193

kerangka pertanyaan yang sudah di siapkan kepada responden juga berfungsi sebagai penutup kekurangan data yang belum di ketahui, atau responden dapat menjawab secara seponatan dan bebas.

3. Observasi atau Pengamatan

yang di maksud yaitu pengumpulan data dengan jalan mengamati langsung pada obyek yang menjadi sasaran. Dalam pelaksanaan pengumpulan data yang digunakan adalah jenis observasi non partisipan partisipan dan observasi sistematik. Dengan observasi non partisipan, observasi tidak mengambil bagian dalam perikehidupan observees. Hal ini di lakukan dalam mengamati perikehidupan masyarakat (observees) yang berhubungan dengan perilaku adat/tradisi yang mereka lakukan, mengamati daerah lokasi tempat-tempat orang yang sedang menyelenggarakan upacara pernikahan dan melihat-lihat data-data yang berkaitan dengan upacara tersebut. Dalam menerapkan observasi partisipan; observer turut ambil bagian dalam aktifitas observees. Hal ini di lakukan menjelang selamatan pernikahan yang akan di laksanakan.

3. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Hasil pengumpulan data yang di peroleh-

dari penelitian ini, akan di olah agar memperoleh hasil yang maksimal dengan langkah sebagai berikut :

1. Editing, yaitu meneliti kembali data-data yang sudah terkumpul, apakah sudah cukup baik dan segera di persiapkan untuk keperluan selanjutnya.
2. Klasifikasi, yaitu pengelompokan atau penggolongan data dalam bentuk kedudukan, kualitas kuantitas atau dapat juga untuk menimbulkan dinamika antara fenomena-fenomena yang ada.
3. Tabulasi, yaitu memberi scoresing terhadap item-item yang perlu di beri score, memberi kode terhadap item-item yang tidak di beri score dan mengubah jenis data sesuai dengan tehnik dan analisa yang di gunakan atau mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dengan cara meneliti secara teratur kemudian di hitung dan di jumlahkan berapa banyak peristiwa/gejala/items yang termasuk dalam satu katagori.

2. Analisa Data

Dalam analisa data ini, hanya menggunakan satu metode analisis kualitatif. Maksud dari analisis tersebut untuk menemukan faktor-fa

faktor yang mendorong masyarakat berperilaku adat. Adapun sumber datanya dari observasi, interview - dan angket. Sedangkan tehnik yang akan di pergunakan untuk menganalisa data yang telah di olah adalah sebagai berikut :

1. Induksi, berangkat dari fakta-fakta yang khusus peristiwa-peristiwa yang kongrit kemudian di - tarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁷
2. Deduktif, metode yang di gunakan untuk mengambil kesimpulan dari generalisasi yang bersifat umum untuk menetapkan hal-hal yang bersifat - khusus.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan - Skripsi ini, maka penulis sistematika pembahasan menjadi lima bab yang teratur sedemikian rupa, sehingga antara bab yang pertama dengan bab-bab selanjutnya - saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang saling menopang tanpa bisa di pisah-pisahkan. Dari bab yang ada itu kemudian di bagi lagi dalam beberapa - sub-sub bab dengan perincian sebagai berikut :

¹⁷. Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yayasan - Penerbitan Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1985(1)Hlm. 42

¹⁸. Ibid. Hlm. 36

Bab I :Pendahuluan,dalam bab ini dapat di ketahuai secara umum mengenai skripsi ini,yakni membahas tentang:Penegasan memilih judul,dan alasan memilih judul - penegasan masalah yang akan di bahas,tujuan yang ingin di capai, sumber-sumber yang di pergunakan, metode dan sistematika pembahasan.

Bab II :Merupakan studi teoritis tentang upacara pernikahan menurut agama Islam,Upacara pernikahan menurut adat kebudayaan jawa dan pencampurannya antara agama Islam dan adat dalam upacara pernikahan yang terjadi di Desa Nglegok Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Bab III:Studi Empiris,terdiri atas keadaan geografis dan demografis, sejarah singkat keberadaan upacara pernikahan,dan beberapa faktor penyebab tumbuh berkembangnya perilaku adat,serta analisisnya.

Bab IV :Analisis tentang tinjauan Agama Islam terhadap upacara pernikahan serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat berperilaku adat.

Bab V :Kesimpulan dan saran-saran, Dan di akhir pembahasan skripsi ini disertakan penutup,daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

)))(((
**